



Sugiarso, S.Pd., M.Pd

Modul 01

dan Aktivitas Belajar

Zero Entrepreneurial Project-Based Learning

Sugiarso, S.Pd., M.Pd

MODUL

AKTIVITAS BELAJAR

Zero Entrepreneurial Project-Based Learning

01



***ZERO ENTREPRENEURIAL
PROJECT BASED LEARNING***

**MODUL DAN AKTIVITAS BELAJAR
PERTEMUAN 01**

**Program Pelatihan
Akselerasi Wirausahawan Muda**

DISERTASI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
untuk memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Memeroleh Gelar Doktor
Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan

Promotor:

Prof. Dr. Mustaji, M.Pd
Dr. Utari Dewi, S.Sn, M.Pd

Oleh:

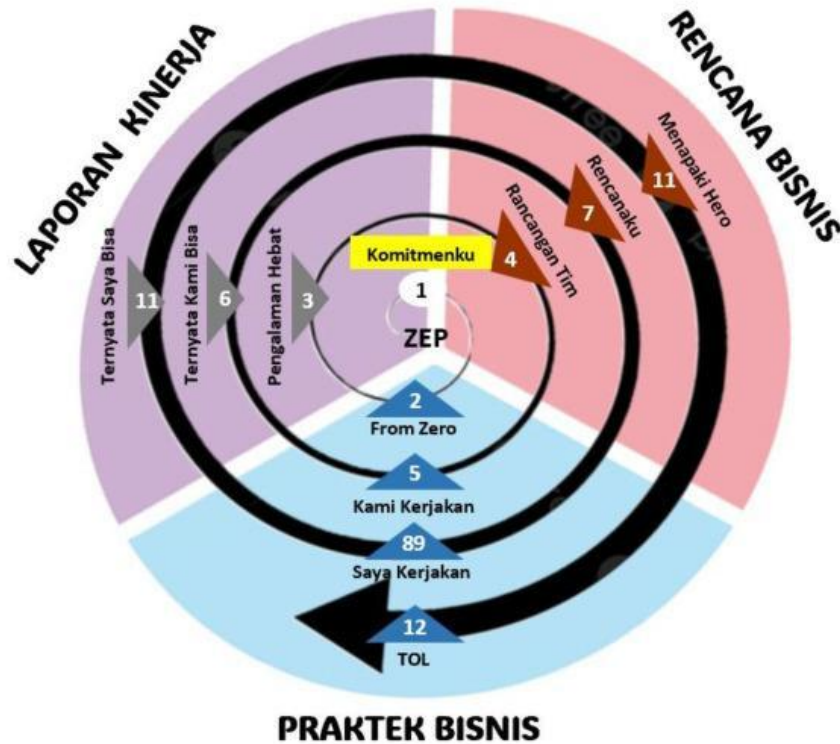
Sugiarso
NIM 23010996010

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI DOKTOR TEKNOLOGI PENDIDIKAN
2025

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	4
KOMITMENKU	5
TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS.....	5
KISAHKU	6
ALASAN BERPIKIR POSITIF	6
HUBUNGAN PERPIKIR POSITIF DENGAN KOMITMEN & ATURAN	7
MANFAAT BERPIKIR POSITIF	8
KERANGKA KERJA PROGRAM AWDA	8
TUJUAN PROGRAM.....	9
TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM.....	9
MENULIS KOMITMEN / JANJI KEPADA TIM DAN DIRI SENDIRI	12
MENULIS PERNYATAAN HARAPAN DAN TUJUAN YANG REALISTIS	13
AKTIVITAS BELAJAR.....	16
AKTIVITAS BELAJAR #1-01	16
AKTIVITAS BELAJAR #1-02	17
AKTIVITAS BELAJAR #1-03	19
AKTIVITAS BELAJAR #1-04	19
AKTIVITAS BELAJAR #1-05	19
AKTIVITAS BELAJAR #1-06	20
BAHAN BACAAN.....	22

KOMITMENKU



TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS

Setelah menyelesaikan pelatihan pada pertemuan ini, peserta mampu untuk

1. Menjelaskan minimal dua alasan untuk berpikir positif ketika memulai sebuah aktivitas untuk melakukan perubahan yang lebih baik
2. Menjelaskan hubungan berpikir positif dengan adanya komitmen / janji yang dibuat menuju pada perubahan
3. Menulis komitmen / janji kepada tim dan diri sendiri berupa pernyataan *ground rule*
4. Menulis pernyataan harapan yang realistis dengan dasar pernyataan *groundrule* yang sudah dibuat.
5. Menjelaskan kerangka kerja program pelatihan ini dengan benar

KISAHKU

Saya belanja ke Pasar Sentral Mimika untuk berbagai jenis kebutuhan, utamanya belanja buah papaya untuk vitamin A. Sebagian orang pengunjung pasar melihat pasar ini kotor. "Pasar sekarang semi mas, susah, tidak seperti dulu," keluh salah seorang penjual. Juga sulit mencari penjual yang mau mengantar belanjaan ke rumahnya pembeli. Istilahnya tidak ada jasa antar ke pelanggan. Ada juga warung rame pengunjungnya hingga banyak yang antri untuk bisa makan. Sementara di pojok luar pasar, ada toko yang ramai sekali menjual banyak aneka macam. Termasuk menjual ragi tape yang mungkin hanya di situ yang menjual. Banyak sekali sepeda motor yang paker di sepanjang jalan pasar.

ALASAN BERPIKIR POSITIF

Sikap dan perilaku sehari-sehariku itu dipengaruhi oleh pandanganku atas sesuatu. Jika saya memandang sesuatu itu menyenangkan, maka saya lakukan. Jika sesuatu itu saya pandang jelek akan saya tinggalkan. Jika saya pandang terkena air hujan itu baik, saya tidak takut kehujanan, dan senang saja kehujanan. Saya yakin dan memandang air hujan itu obat dari Tuhan, yang dengan air itu tumbuhan jadi subur. Tentu saja dalam jumlah yang wajar, bukan hujan-hujan terus sepanjang hari

Jika kita berbaik sangka pada Tuhan dan sesama, maka Tuhan akan mengabulkan sangkaan itu, dan semua sikap dan Tindakan orang lain kepada saya (apapun bentuknya) saya merasakan selalu positif.

Berpikir positif membuat diri sendiri menjadi sehat karena tumbuh rasa asenang, semangat, cinta dan optimis. Ini membuat jasmani dan ruhani sehat. Jika berpikir negatif yang muncul adalah curiga, benci, marah, dan kesal. Ini membuat jasmani dan

lebih-lebih ruhani menjadi sakit. Jadi berpikir positif adalah energi sehat dan berpikir negative adalah energi sakit (Kholidah dan Alsa, 2012). Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa 'pelatihan berpikir positif efektif untuk menurunkan tingkat stres pada mahasiswa'.

Jadi bagiku membangun pikiran positif atau *positive thinking* dalam mengawali, melihat, dan menanggapi sesuatu itu, amat sangat penting sekali. *Positive thinking* melahirkan perilaku positif dan produktif.

Itulah alasan-alasan mengapa saya harus berpikir positif



AWALILAH SEMUA HAL
DENGAN PIKIRAN POSITIF



HUBUNGAN PERPIKIR POSITIF DENGAN KOMITMEN & ATURAN

Lalu apakah berpikiran positif itu sudah cukup untuk melakukan perubahan positif? Pengalaman menunjukkan belum cukup sebab pikiran itu bisa berubah seiring berjalan waktu. Bisa saja sekarang berpikir positif, tapi 2 hari berikutnya berubah menjadi negatif. Naik turun bergantung kondisi diri dan lingkungan. Nah, itu masalahnya

Karena itu, berpikir positif harus diikuti dengan KOMITMEN atau janji kepada tim atau diri sendiri. Di dalam komitmen ini terkandung apa yang disebut ATURAN DASAR atau Groundrule. Jadi komitmen untuk menjalankan aturan dasar tadi, baik aturan dasar bagi tim dan bagi diri sendiri agar tetap berpikiran positif dalam usaha meraih perubahan yang lebih baik.

Lalu MEYAKINI bahwa semua yang saya alami adalah BAIK, TIDAK ADA YANG BURUK. Kalau masih ada yang saya alami ini saya pikir jelek, berarti kembali lagi saya berpikir negative. Usahakan selalu temukan sisi positifnya. Setiap peristiwa ada sisi positif dan negatifnya.



MANFAAT BERPIKIR POSITIF

1. Manajemen stres yang lebih baik dan keterampilan mengatasi stres selama momen-momen yang penuh tekanan
2. Membina hubungan baik dengan sesama manusia.
3. Membuat kita lebih percaya diri.
4. Menjadi lebih fokus dan konsentrasi.
5. Memiliki kesehatan yang lebih baik. Lebih tahan terhadap flu biasa dan sistem kekebalan tubuh yang lebih kuat. Menurunkan risiko serangan jantung dan penyakit jantung
6. Memperkuat resiliensi terhadap masalah.
7. Fokus pada Solusi dengan pemecahan masalah yang lebih baik
8. Hidup menjadi lebih sukses
9. Kemampuan lebih besar dalam beradaptasi terhadap perubahan
10. Berpikir lebih kreatif
11. Sikap yang konsisten dengan lebih sedikit perubahan suasana hati
12. Keterampilan kepemimpinan yang lebih kuat

PIKIRAN POSITIF ITU BISA BERUBAH, IKATLAH DENGAN KOMITMEN AGAR KONSISTEN

KERANGKA KERJA PROGRAM AWDA

AWDA tidak bisa dijalankan secara efektif tatkala dikerjakan secara individual atau parsial. AWDA memerlukan kerjasama

yang terpadu dan mendorong para pihak untuk berperan sebagai mitra kami untuk menjalankan program ini. Para mitra sangat dibutuhkan perannya sebagai bagian dari sistem sosial dan sistem dukungan.

Pelatihan dilaksanakan dalam 2 tahap. Tahap satu dilaksanakan selama 11 hari secara terus-menerus tanpa libur. Tahap dua dilaksanakan selama 3 bulan. Melalui proyek kewirausahaan rintisan, saya dan peserta lainnya ditantang memulai usaha tanpa uang hingga mampu memiliki usaha rintisan. Dalam waktu sekitar 3 bulan, saya yakin peserta bisa memiliki usaha rintisan (tentu belajar dengan sungguh-sungguh, niat dan tekad kuat). Saya focus pada proses perintisan dan ketahanannya, bukan pada besar kecilnya usaha rintisan. Fasilitas aplikasi online memudahkan saya untuk berkomunikasi dan menjalankan pekerjaan administrasi dan keuangan. AWDA untuk melakukan pemantauan implementasi rencana bisnis.



TUJUAN PROGRAM

Peserta pelatihan kewirausahaan menunjukkan kepuasan pelatihan dan menunjukkan kinerja kewirausahaan untuk merintis usaha skala mikro di Mimika



TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM

Setelah menyelesaikan program pelatihan ini, peserta pelatihan AWDA mampu untuk:

1. menerapkan perilaku kewirausahaan untuk mendapatkan uang dan jaringan bisnis sesuai dengan target tanpa modal uang sama sekali (nol rupiah) di pusat bisnis
2. menjalankan rencana bisnis kelompok yang sudah disusun untuk memperoleh kepuasan dan kinerja kewirausahaan
3. menjalankan rencana bisnis individual yang sudah disusun untuk memperoleh kepuasan dan kinerja kewirausahaan

4. membuat rencana bisnis akhir yang sudah disetujui untuk memperoleh kepuasan dan kinerja kewirausahaan dalam merintis usaha skala mikro
5. menjalankan rencana bisnis akhir yang sudah disetujui untuk memperoleh kepuasan dan kinerja kewirausahaan dalam merintis usaha skala mikro

Berikut ini adalah jadwal kegiatan Pelatihan AWDA selama 11 hari dan 3 bulan.



Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Pelatihan AWDA

No	Kegiatan	Hari		Jam	Bahasan
Tahap 1-11 hari					
1	Desain ZEP	1	Sabtu	08.00-11.00	Komitmenku
2	Start, plan, schedule, monitor	2	Ahad	08.00-17.00	From Zero
3	Assess, evaluate	3	Senin	08.00-12.00	Pengalaman Hebat
4	Start, plan, schedule	4	Selasa	08.00-12.00	Rancanganku
5	Monitor	5	Rabu	05.00-17.00	Saya Kerjakan
6	Monitor	6	Kamis	05.00-17.00	Terus Saya Kerjakan
7	Start, plan, schedule	7	Jum'at	08.00-12.00	Rancanganku
8	Monitor	8	Sabtu	05.00-17.00	Saya Kerjakan
9	Monitor	9	Ahad	05.00-17.00	Terus Saya Kerjakan
10	Assess, evaluate	10	Senin	08.00-10.00	Ternyata Saya Bisa
10	Start, plan	10	Senin	10.00-12.00	Ternyata Saya Bisa
11	Schedule	11	Selasa	08.00-11.00	Menapaki Hero
Tahap II - 90 hari - 3 bulan					
12	TOL Bulan 1 – Monitor, assess, evaluate	12	Rabu	05.00-17.00	Menjadi Hero
13	TOL Bulan 2 – Monitor, assess, evaluate	42	Kamis	05.00-17.00	Menjadi Hero
14	TOL Bulan 3 – Monitor, assess, evaluate	72	Jum'at	05.00-17.00	Menjadi Hero

Produk (Product) - Dampak Pembelajaran					Hasil (Outcome) - Dampak Pengiring		
Tahap 1: Experiential Learning					Tahap 2: Start-up		
Durasi 11 hari					Durasi 3x30 = 90 hari = 3 bln		
No	Sintaks	Jam	Hari	Hari	No	Sintaks	Hari
1	Desain ZEP	08-11	1	Sabtu	1	Monitor	Operasional harian/mingguan (Laporan Kinerja)
2	Start, plan, schedule, mont	08-17	1	Ahad	2	Mont, Asses	Layanan online/medsos sesuai kebutuhan dan tugas
3	Assess, evaluate	08-12	1	Senin	3	MAE	Review hasil RB - mingguan
4	Start, plan, schedule	08-12	1	Selasa			(diskusi, advokasi, pameran pendampingan, jaringan dll)
5	Monitor	05-17	1	Rabu	4	MAE	Membuat laporan keuangan harian
6	Assess, evaluate	08-12	1	Kamis	5	MAE	Dalam 90 hari bisa berbisnis produk yang berbeda-beda
7	Start, plan, schedule	08-12	1	Jum'at	6	Evaluate	UJI KELAYAKAN
8	Monitor	05-17	1	Sabtu			
9	Monitor	05-17	1	Ahad			
10	Assess, evaluate	08-10	0,5	Senin			
11	Start, plan	10-12	0,5	Senin			
	Schedule	08-11	1	Selasa			
Tahap 1: Belajar Pengalaman Business Prototipe 1					Tahap 2: Rintisan		
Evaluasi Level 1 = Kepuasan Peserta					Business Prototipe 2		
Evaluasi Level 2 = Membuat Rencana Bisnis (RB)					Evaluasi Level 3 = Implementasi RB		
					Evaluasi Level 4 = Laporan Keuangan		

FOKUS

From ZERO to Hero
Dari Nol ke Mall

PRINSIP REAKSI, SISTEM SOSIAL, & DUKUNGAN



Gambar 1.1 Kerangka Program AWDA

MENULIS KOMITMEN / JANJI KEPADA TIM DAN DIRI SENDIRI

Saya selama ikut dan setelah ikut pelatihan AWDA harus punya KOMITMEN dan ATURAN DASAR yang saya sepakati dengan teman untuk komitmen dan aturan dasar tim. Saya juga harus punya KOMITMEN dan ATURAN DASAR (KA) untuk diri sendiri agar di akhir pelatihan bisa mempunyai rintisan usaha sendiri.

Saya mengikat berpikir positif dengan KA.

Mengapa ini penting? Paradigma baru pembelajaran efektif berfokus pada fakta bahwa pesertalah yang pada akhirnya bertanggung jawab atas proses dan pembelajaran mereka sendiri. Cara berpikir ini didasarkan pada keyakinan bahwa cara belajar orang dewasa paling baik dengan menunjukkan manfaat dan mengaitkan pembelajaran dengan konteks pengalaman individu.

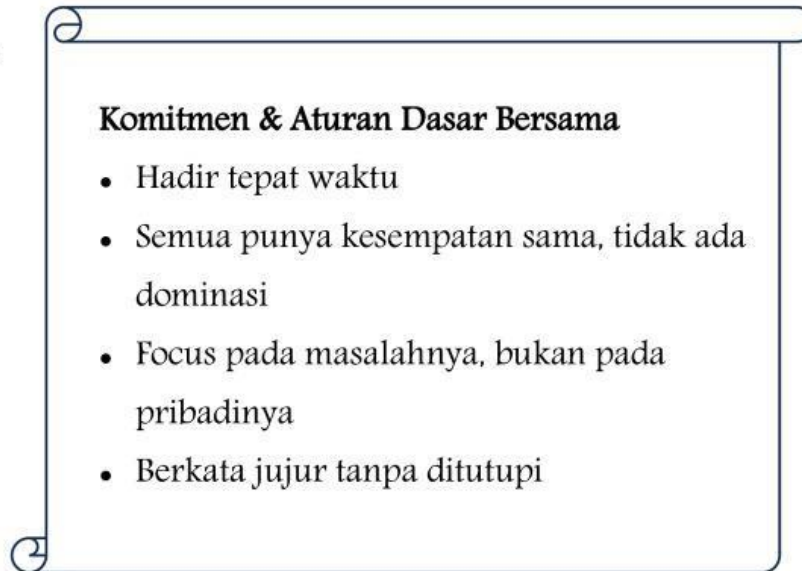
Instruktur dapat menyampaikan ide atau fakta dan melibatkan saya sebagai peserta dalam kegiatan pembelajaran yang terencana dengan baik, tetapi instruktur tidak dapat "membuat" siapa pun belajar, termasuk saya. Namun saya sendirilah yang dapat menciptakan lingkungan yang mendorong diri sendiri untuk mengatur diri sendiri dan belajar, dapat mencegah masalah berkembang (Barrington, 2007) dengan menggunakan apa yang disebut KA tadi.

Jadi KA itu dari saya oleh saya dan untuk keberhasilan saya. Dari kami oleh kami dan untuk keberhasilan kami. Karenanya saya dan teman harus membuat KA

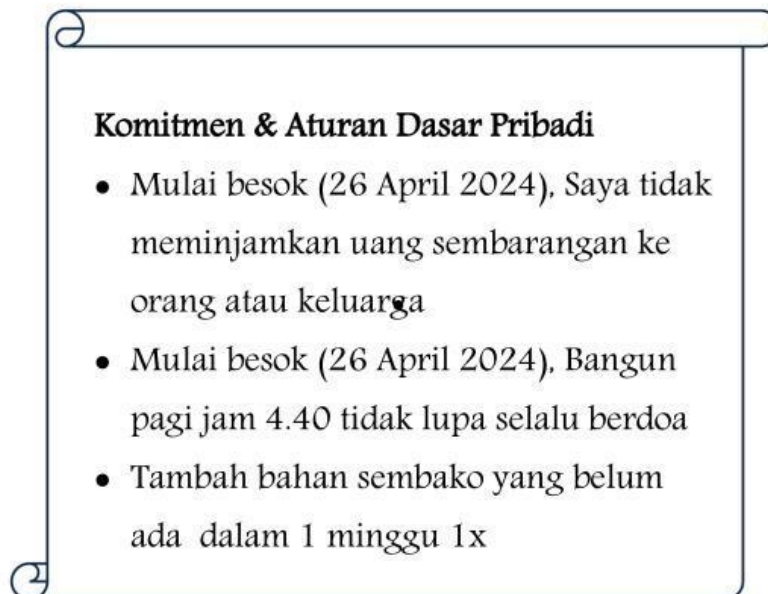
BUATLAH KOMITMEN DAN ATURAN DASAR UNTUK TIM DAN DIRI SENDIRI AGAR SUKSES
--

Berikut ini adalah contoh Groundrule (KA) yang dibuat oleh sekelompok peserta pelatihan dan untuk pribadi

Gambar 1.
Contoh KH
Bersama



Gambar
2. Contoh
KH
Pribadi



MENULIS PERNYATAAN HARAPAN DAN TUJUAN YANG REALISTIS

Selain KA, hal penting lain untuk keberhasilan saya adalah menentukan HARAPAN dan TUJUAN yang jelas dan realistis

dalam mengikuti pelatihan AWDA ini. Saya jelas ingin sukses, yakni punya harapan dan tujuan untuk memulai merintis usaha dari skala mikro.

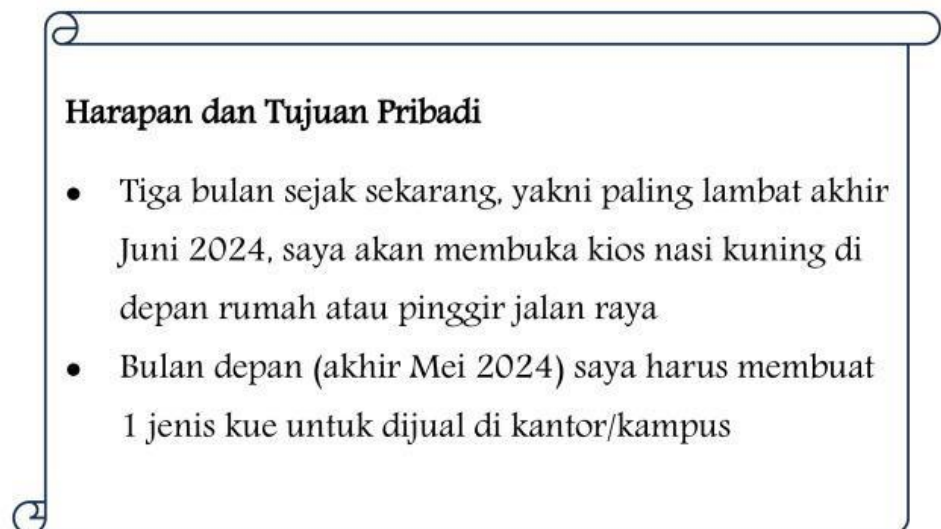
Bagi saya modal uang bukan segalanya, namun niat dan keberanian untuk memulai adalah bekal paling utama dan pokok. Gambar 3 adalah contoh HT pribadi saya

HARAPAN dan TUJUAN (HT) saya diwujudkan dengan pembuatan rencana bisnis dan jadwal pelaksanaannya. HT saya ini selaras dengan tujuan pelatihan, bahkan HT saya bisa menjadi tonggak-tonggak pencapaian tujuan pelatihan. Tujuan pelatihan = Tujuan pribadi saya jangka panjang

Inilah yang saya lakukan untuk memaksimalkan kesempatan ini

- Menggunakan alat / menjalankan instruksi yang diberikan oleh instruktur dengan sungguh-sungguh
- Membuat komitmen dan aturan dasar kelompok dan pribadi yang operasional dan positif. Minimal 2 hal
- Menulis harapan dan tujuan pribadi dalam mengikuti AWDA ini. Minimal 2 hal
- Ini saya lakukan dengan sungguh-sungguh dari kesadaran berpikir positif.

Gambar 3.
Contoh HT
Pribadi



Harapan dan Tujuan Pribadi

- Tiga bulan sejak sekarang, yakni paling lambat akhir Juni 2024, saya akan membuka kios nasi kuning di depan rumah atau pinggir jalan raya
- Bulan depan (akhir Mei 2024) saya harus membuat 1 jenis kue untuk dijual di kantor/kampus

KOMITMEN DAN ATURAN DASAR

1. Berpikir positif dan saling menolong dalam hal kebaikan
2. Hadir tepat waktu dalam setiap kegiatan
3. Berani menyampaikan usul dan berpartisipasi
4. Siap menerima kritik dan siap berbeda pandangan
5. Fokus pada masalah, bukan orang atau sesuatu di luar diri
6. Bertindak lebih penting dan lebih baik daripada berpikir benar
7. Fokuslah pada tujuan yang lebih besar, bukan mempermasalahkan perbedaan kecil
8. Jadilah semua kru, bukan penumpang

HARAPAN DAN TUJUAN**Antara**

1. Mulai 09 November 2024 saya akan bangun pagi jam 05.00
2. Paling lambat sehari sebelum penjualan saya sudah melakukan promosi di sekitaran NMI
3. Menjual dessert coklat, lainnya dengan penjualan minimal Rp. 100.000 per minggu
4. Mencari data ke pasar tentang harga-harga bahan untuk dessert minimal 20 macam harga per minggu

Akhir

1. Saya akan membuat draft rencana bisnis untuk mengembangkan usaha dessert pada tgl 30 November 2024 dan finalisasi rencana bisnis pada 24 Desember 2024
2. Pada akhir januari/awal februari 2025 dan seterusnya, dari penjualan bisnis dessert coklat saya akan memperoleh upah kerja minimal Rp. 4.000.000/bulan
3. Akhir Februari 2025 saya sudah membuat diversifikasi rasa produk minimal 1 dessert rasa baru